

PENINGKATAN PENGETAHUAN TEKNIK BUDIDAYA DAN USAHA PEMBIBITAN JABON MERAH OLEH KTH MAKMUR LESTARI

Faisal Danu Tuheteru

Email: fdtuheteru1978@gmail.com

Jurusan Kehutanan Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya dan usaha pembibitan jabon merah oleh anggota kelompok tani hutan (KTH) Makmur Lestari. Metode untuk memperoleh data dilakukan dengan cara Pre-test dan post test kepada 30 anggota KTH sebagai peserta Penyuluhan dan Bimbingan Teknis Budidaya dan analisa usaha jabon merah yang dilakukan pada tanggal 23-24 Agustus 2019 di desa Andinete, kecamatan Kolono, Konawe Selatan. Hasil tes menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta mengetahui dengan pasti jabon merah dan prospek ekonominya. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah secara signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dan Bimtek. Terjadi peningkatan sekitar 77% peserta dapat menghitung analisa usaha pembibitan jabon merah. Peningkatan kapasitas petani hutan perlu dilakukan melalui penyuluhan dan bimbingan teknis.

Kata kunci: budidaya; jabon merah; kolono; pembibitan.

ABSTRACT

This article aims to reveal the knowledge and mastery of cultivation technology and red jabon breeding by members of the forest farmer group (KTH) Makmur Lestari. The method for obtaining data was carried out by means of a pre-test and post test on 30 KTH members as participants in the Cultivation Technical Guidance and Guidance and red jabon business analysis which was carried out on 23-24 August 2019 in Andinete village, Kolono sub-district, South Konawe. The test results showed that overall the participants knew exactly about Red Jabon and its economic prospects. Apart from that, there was a significant increase in knowledge and mastery of red jabon cultivation technology between before and after counseling and technical guidance. There was an increase of around 77% of participants being able to calculate the analysis of the Red Jabon breeding business. Increasing the capacity of forest farmers needs to be done through extension and technical guidance.

Keywords: cultivation; red jabon; colono; nursery.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pohon hutan yang memiliki prospek untuk dikembangkan baik untuk tujuan perlindungan maupun produksi adalah jabon merah [*Anthocephalus macrophyllus* (Roxb.) Havil]. Secara alami, jenis ini tumbuh di wilayah timur Indonesia diantaranya Sulawesi, Maluku dan Papua. Namun, saat ini jabon merah telah dikembangkan di beberapa wilayah

di Pulau Jawa. Jenis dari family Rubiaceae ini ideal dipilih untuk tujuan pembangunan hutan untuk produksi kayu karena cepat tumbuh, teknik budidaya dikuasai dengan baik, memiliki kisaran ekologi yang luas serta pemanfaatan kayu untuk berbagai keperluan rumah tangga (Mansur & Tuheteru 2010; Halawane et al. 2011; Lempang 2014).

Dalam rangka pengembangan jeni ini dalam skala luas maka perlu

dikuasai aspek budidayanya. Penguasaan teknik budidaya menjadi salah satu kunci keberhasilan penanaman jabon merah di lapangan (Mansur dan Tuheteru, 2010). Pengetahuan sumber benih, penanganan benih, pembibitan, penanaman serta pemeliharaan perlu dipahami dan dikuasai sebelum membangun hutan jabon merah. Selain itu, petani juga perlu dibekali dengan perhitungan sederhana analisa usaha pembibitan jabon merah dan keuntungan yang diperoleh dari membangun hutan jabon merah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan (atau) bimbingan teknis terkait budidaya dan analisa usaha pembibitan jabon merah pada skala petani dan kelompok tani hutan.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah oleh kelompok tani hutan (KTH) makmur Lestari, Desa Andinete Kabupaten Konawe Selatan setelah mengikuti penyuluhan dan bimbingan teknis budidaya jabon merah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan dan Bimbingan Teknis telah dilakukan pada

tanggal 23-24 Agustus 2019 bertempat Desa Andinete, Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang anggota KTH Makmur Lestari. Selain anggota KTH, Penyuluhan dan bimtek juga dihadiri oleh Camat Kolono, Kepala Desa Andinete serta Kepala KPHP Gularaya.

Metode pelaksanaan diantaranya Sosialisasi kegiatan, penyampaian materi Budidaya Jabon Merah, Pemanfaatan Pupuk Hayati Mikoriza untuk produksi bibit berkualitas serta analisa Usaha pembibitan dan penanaman Jabon merah (Gambar 1). Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis, peserta dibagikan dan diwajibkan mengisi atau menjawab pertanyaan pre dan post test yang disiapkan oleh tim PKM UHO. Lembara tersebut kemudian diperiksa dan ditabulasi oleh tim pengabdian Program Kemitraan Masyarakat LPPM UHO tahun 2019. Data hasil tabulasi didajikan dalam bentuk Tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 83-86% anggota KTH telah mengetahui tahaman jabon dan nilai ekonominya (Tabel 1). Anggota KTH tidak mengetahui dengan baik kriteria



Gambar 1. Penyuluhan melalui materi dan praktik.

pohon plus, ciri-ciri buah masak, teknik ekstraksi benih, pupuk hayati mikoriza dan manfaatnya (Tabel 1). Sebagian kecil anggota KTH telah mengetahui kriteria semai siap disapih, kegiatan pemeliharaan bibit di persemaian dan menghitung biaya analisa usaha pembibitan (Tabel 1). Kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis signifikan meningkatkan pengetahuan dan penguasaan teknik budidaya jabon merah.

Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah oleh anggota KTH Makmur Lestari setelah mengikuti penyuluhan dan bimtek. Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pelatihan sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan UU No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyebutkan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran

bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pengetahuan petani terkait morfologi jabon merah

Secara umum, petani mengetahui dengan baik jabon merah. Oleh masyarakat di Desa Andinete dan Suku Tolaki secara keseluruhan, jabon merah dikenal dengan nama "Orawa". Meskipun petani sudah mengenal jabon merah namun para petani belum dapat membedakan perbedaan morfologi jabon merah dan jabon putih. Perbedaan antara kedua jenis tersebut terdapat pada tata letak daun, warna pucuk muda dan permukaan daun.

Tabel 2. Pertanyaan *Pre* dan *Post* dan Persentase Jawaban Peserta Penyuluhan dan Bimtek

No	Deskripsi	Pre (%)	Post (%)
1	Apakah anda mengetahui Tanaman Jabon Merah?	83	100
2	Apakah Tanaman Jabon Merah memiliki nilai Ekonomi atau pasar yang menjanjikan?	86	100
3	Apakah anda mengetahui kriteria pohon jabon merah sebagai sumber benih?	0	100
4	Apakah anda mengetahui ciri ciri buah jabon yang sudah masak?	0	100
5	Apakah anda tahu cara memisahkan biji dari buah jabon merah?	0	100
6	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui pupuk hayati mikoriza?	0	83
7	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui manfaat atau peran pupuk hayati mikoriza?	0	80
8	Apakah anda dapat mengecambahkan benih jabon merah?	20	100
9	Apakah anda tahu kriteria semai jabon yang siap dipindahkan ke polybag?	17	100
10	Apakah anda tahu inokulasi pupuk hayati mikoriza ke semai jabon merah?	0	100
11	Apakah anda mengetahui kegiatan pemeliharaan bibit di persemaian?	10	100
12	Apakah anda dapat menghitung biaya yang dibutuhkan untuk membangun pembibitan jabon merah?	10	87

Pengetahuan petani dan Teknologi pembibitan jabon merah

Berdasarkan hasil pre test tampak bahwa para anggota KTH belum memiliki pengetahuan terkait kriteria pohon plus, ciri-ciri buah masak serta teknik ekstraksi benih jabon merah. Setelah mengikuti penyuluhan dan bimbingan teknis, maka pengetahuan anggota KTH menjadi meningkat. Pada kegiatan penyuluhan disampaikan materi terkait hal tersebut dan dipraktekkan pada saat bimtek. Secara umum, pohon plus jabon merah memiliki kriteria batang lurus, memiliki tinggi bebas cabang tinggi, batang silindris serta tidak terserang oleh hama dan penyakit. Permasalahan lain petani dalam budidaya jabon merah adalah teknik pemisahan biji dari buah serta tingkat kemurnian benih yang tinggi. Secara umum, teknik ekstraksi benih jabon merah adalah ekstraksi basah. Ekstraksi basah dilakukan dengan cara buah masak di rendam dan diremas-remas lalu disaring berlapis sampai mendapatkan benih yang murni. Tahapan ini sangat penting diketahui untuk mendapat benih dengan kemurnian tinggi. Benih yang diperoleh dapat menjadi bahan untuk produksi bibit di demplot pembibitan yang telah dibangun atau dijual ke orang/pihak lain yang membutuhkan.

Pengetahuan pupuk hayati mikoriza

Pupuk hayati mikoriza belum dikenal oleh kelompok tani hutan (KTH) Makmur Lestari Desa Andinete. Meskipun demikian, para anggota kelompok tani mulai tertarik setelah mereka mendapatkan materi pemanfaatan pupuk hayati mikoriza untuk produksi tanaman huatn berkualitas yang disampaikan oleh Ibu Prof. Husna. Pupuk hayati ini sangat

bermanfaat bagi pertumbuhan dan perbaikan kualitas bibit karena dapat memfasiliatsi dan memperbaiki status hara (khusus P) dan air tanaman. Banyak penelitian membuktikan bahwa pupuk hayati mikoriza dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap cekaman lingkungan baik biotik maupun abiotic. Begitu pentingnya pupuk hayati ini, kelompok tani hutan meminta kepada Tim PKM untuk menyelenggarakan pelatihan tersendiri terkait pupuk hayati mikoriza.

Pembuatan Demplot Pembibitan

Pembibitan berfungsi sebagai tempat untuk produksi bibit. Tim PKM bersama KTH telah membangun demplot pembibitan jabon merah dengan kapasitas 5000 bibit. Diharapkan dengan keberadaan pembibitan dapat menjadi usaha KTH untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Berdasarkan tim PKM tampak masih terdapat keterbatasan pengetahuan petani terkait media saph yang digunakan. Pada awal penyiapan media, kelompok tani menggunakan media tanah tampah dicampur dengan bahan organik lainnya sehingga media menjadi padat dan dapat berimplikasi terhadap terhambatnya pertumbuhan tanaman.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah oleh anggota kelompok tani hutan Makmur Lestari meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan Bimbingan teknis budidaya jabon merah. Pembibitan jabon merah memiliki prospek ekonomis untuk dikembangkan oleh kelompok tani hutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini adalah bagian dari program kemitraan masyarakat (PKM) yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti Tahun anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawane J.E., H.N Hidayah, J.Kinho. 2011. Prospek pengembangan jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus* (Roxb.) Havil), Solusi Kebutuhan kayu masa depan. Badan penelitian dan pengembangan Kehutanan, BPK Manado. Manado.
- Lempang, M. 2014. Sifat Dasar dan Potensi Kegunaan Kayu Jabon Merah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3 (2): 163 – 175
- Mansur I. FD Tuheteru. 2010. Kayu Jabon. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- UU No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan